Matheteuo

Available Online at Vol.4 , No.2 (Desember): 22-38
http:// ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/teuo

Penginjilan Kontekstual Terhadap Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Silo Kalunan Melalui Lepas Pukat

Ongki Riando Tobi[1], Filmon Tansi[2], Sabda Budiman[3]

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran[1,2,3]
Jl. Agung No. 66 Krajan, Kel. Susukan, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang

*e-mail
tobiongkiriando@gmail.com

Submit:
March 27th, 2024

Revised:
April 24th, 2024

Published:
December 30th, 2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract:
Evangelism or evangelism comes from the Greek word "Euangelion" which means good news. The good news in question is the Gospel. Contextual evangelism for the Kalunan congregation through netting. Ninety-nine percent (99%) of the members of the Kalunan congregation work as fishermen and this work is carried out continuously every day, with the aim of making ends meet and paying school fees for children. However, the negative impact is that the congregation does not attend Sunday services. The formulation of the problem is how to carry out contextual evangelism to the Silo Kalunan congregation through netting. The purpose of this writing is to explain contextual evangelism to the silo Kalunan congregation through nether work. In this writing, the author uses a qualitative research method, thus aiming to find out or provide an overview of the reality of the atrocities that have been researched so that it makes it easier for researchers to carry out objective research on the life of the Kalunan congregation, then carry out strategy development using literature.
Keywords: Evangelism, Contextual, GKII Silo Kalunan Congregation

Abstrak
Penginjilan atau evangelism, berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni "Euangelion" yang berarti bahwa good news atau kabar baik. kabar baik yang dimaksudkan ialah Injil. Penginjilan kontekstual terhadap GKII jemaat silo Kalunan melalui lepas pukat. Sembilan puluh sembilan persen (99%) anggota GKII jemaat silo Kalunan berprofesi sebagai nelayan dan pekerjaan ini setiap hari terus menerus dilakukan, dengan tujuan menyambung hidup dan biaya anak sekolah. Akan tetapi dampak negatifnya adalah jemaat tidak hadir dalam ibadah minggu. Yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana melakukan penginjilan kontekstual kepada GKII jemaat silo Kalunan melalui lepas pukat. Tujuan penulisannya adalah untuk menjelaskan penginjilan kontekstual kepada jemaat silo kalunan melalui lepas pukat. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan demikian bertujuan untuk mengetahui atau memberikan

gambaran kenyataan dari kajian yang telah diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan objektif terhadap kehidupan GKII jemaat silo Kalunan, kemudian melakukan penyusunan strategi menggunakan kepustakaan
Kata Kunci: Penginjilan, Kontekstual, GKII Jemaat Silo Kalunan.

PENDAHULUAN

Allah memberikan janji penyelamatan dengan tujuan yang terpenting yaitu untuk membebaskan manusia dari dosa (Kejadian 3:15; Matius 1:21; Galatia 4:4; 1 Timotius 2:5) dan janji penyelamatan-Nya itu ditopang dengan janji berkat-Nya, serta meneguhkan umat-Nya sebagai alat berkat-Nya bagi dunia (Kejadian 12:1-3; Yesaya 49:6) ini menunjukkan bahwa Allah berdaulat atas ciptaan-Nya, dan juga berdaulat atas keselamatan. Penyelamatan Allah terus dinyatakan dengan memberikan janji kepada Abraham sampai keturunannya bahwa Allah akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan akan memberkati kemanapun pergi.

Makmur Halim (2003, p. 25) menjelaskan bahwa Penginjilan atau evangelism, berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni "*Euangelion*" yang berarti bahwa *good news* atau kabar baik. kabar baik yang dimaksudkan ialah Injil itu sendiri, *The Gospel,* yang di dalamnya berisi tentang berita keselamatan, berita pengampunan, berita pendamaian, dan berita pengudusan sebagai orang berdosa. Kabar baik ini adalah anugerah yang dapat manusia peroleh melalui Tuhan Yesus Kristus dan dengan iman manusia mendapatkan jaminan hidup yang kekal. Dari kata "*Euangelion*" ini maka muncul kata kerja "*euangelizo*" yang artinya "*to bring or announdce glad tidings atau to proclam, to declare good news of the Kingdom*" yang dalam bahasa Indonesianya membwa kabar yang baik, yaitu berita mengenai keselamatan melalui kematian dan kebangkitan Yesus untuk melakukan penebusan kepada setiap orang percaya di muka bumi.

Pelayanan penginjilan merupakan tanggung jawab setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat, baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai lanjut usia. Hal ini berarti penjangkauan jiwa-jiwa baik dari anak-anak sampai orang tua perlu adanya persiapan dengan baik. Stevanus (2020) menjelaskan bahwa semangat penginjilan memiliki hubungan yang erat dengan keyakinan orang Kristen akan Injil, yaitu

bahwa pemberitaan Injil itu sendiri berdasar pada karya Yesus Kristus di atas kayu salib untuk menebus manusia dari dosa.

Keseluruhan kitab Perjanjian Baru dengan sangat jelas memberikan pernyataan bahwa dasar dari misi itu sendiri adalah mengenai pewartaan tentang keselamatan yang dilakukan Yesus Kristus. Misi penyelamatan Yesus Kristus telah disempurnakan-Nya melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Berita ini harus terus diberitakan oleh para murid-Nya sampai Ia datang yang kedua kalinya.

Badaia, Djeremod, Kaleb Keriapy, Frets et al., (2020) menjelaskan bahwa keselamatan yang telah diterima secara cuma-cuma harus juga disampaikan juga kepada orang-orang yang belum percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya secara pribadi, dengan tujuan sehingga mereka juga dapat terselamatkan melalui Injil yang kita sampaikan dan didengar oleh mereka. Sebab pada dasarnya semua orang ingin diselamatkan. Bagian ini menjadi tanggungjawab setiap orang, sebagaimana perintah untuk memberitakan Injil telah disampaikan oleh Yesus sendiri sebelum naik ke surga dalam Matius 28:19-20, atau Kisah Para Rasul 1:1:8. Sebab itu perintah tersebut dalam kekristenan dikenal dengan sebutan Amanat Agung. Perintah tersebut dikenal juga sebagai penginjilan. Penginjilan merupakan suatu keharusan. Sebab orang yang datang membawa kabar baik tentang Yesus Kristus merupakan suatu anugerah dari Allah. Harming (2017) menjelaskan bahwa penginjilan merupakan suatu tanggung jawab setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka.

Yesus pada saat melakukan penginjilan di bumi. Yesus juga memakai metode penginjilan kontekstual terhadap orang-orang yang dilayani-Nya. Sesuai dengan latar belakang pekerjaan orang-orang yang Yesus layani, beberapa diantaranya ialah: Melalui Pendekatan sosial, pendekatan budaya dan lain sebagainya. Dan yang terpenting adalah seorang penginjil sebelum melakukan penginjilan harus secara pribadi terlebih dahulu merasakan Injil itu sendiri. Hal yang serupa pun dilakukan Yesus ketika melakukan pelayanan kontekstual terhadap Petrus saudara-saudaranya yang memang memiliki latar belakang sebagai seorang nelayan dan Yesus pun memanggil Petrus dan saudaranya Andreas untuk menjadi murid Yesus (Mat 18:18-22).

Setelah Yesus terangkat ke surga Ia menjanjikan Roh Kudus kepada para murid, bahwa Roh Kudus akan turun atas murid-murid dan mereka akan dipenuhi kuasa untuk melakukan pemberitaan Injil. Setelah murid-murid itu menerima kuasa Petrus pun mulai

berkhotbah dan banyak orang bertobat. Setelah orang bertobat mereka menjadi pengikut Kristus dan hidup dalam suatu persekutuan tersebut jemaat mula-mula setia mendengarkan firman yang disampaikan para rasul. Jemaat mula-mula juga saling mendukung satu dengan yang lain, dalam hal mengenai harta serta penguatan iman di dalam Tuhan.

Dengan demikian hal ini menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian penginjilan kontekstual terhadap GKII jemaat silo Kalunan melalui Lepas Pukat. Sembilan puluh sembilan persen (99%) anggota GKII jemaat silo Kalunan berprofesi sebagai nelayan dan pekerjaan ini setiap hari terus menerus dilakukan, dengan tujuan menyambung hidup dan biaya anak sekolah dan masih banyak lagi. Dan media yang dipakai oleh GKII jemaat silo Kalunan ialah pukat dengan cara dilabuhkan di laut. Jenis pukat tersebut adalah jaring insang. Jebadu (2017) menerangkan bahwa jaring insang (*gillnet)* merupakan salah satu alat penangkap ikan yang digunakan guna untuk penangkapan ikan. Pekerjaan ini hampir bukan dilakukan oleh orang-orang dewasa secara usia saja akan tetapi mulai dari anak kecil umur 7 tahun ke atas pun sudah dilatih untuk mencari ikan bahkan ibu-ibu pun turut bekerja bersama-sama pada saat pengemasan ikan untuk dilakukan pengolahan, dalam lepas pukat ini juga orang-orang dapat berkumpul dan saling bercerita tentang baik itu hasil tangkapan dan harga ikan yang menurun di pasar atau peningkatan harga ikan dan bahkan banyak cerita yang dimunculkan dalam perkumpulan tersebut. Dan dalam pertemuan tersebut ada makan bersama di pantai ikan hasil tangkapan tersebut langsung separuhnya di bakar di pantai dan makan bersama dengan para pengunjung pantai.

Jika dilihat dalam konteks GKII jemaat silo Kalunan. Model penginjilan massal perlu digunakan untuk penginjilan dengan melakukan aksi sosial melalui bantuan pukat dan alat-alat penangkap ikan lainnya. sebab hal inilah yang menjadi, kebutuhan dasar GKII jemaat silo Kalunan. Apalagi pada saat sekarang ini harga mengalami peningkatan harga yang sangat drastis, Sehingga dengan kurangnya dana untuk membeli, sebagian GKII jemaat silo kalunan, tidak memiliki pukat dan jalan keluar untuk mencari uang yaitu menjahit pukat orang lain.

Akibat dari lepas pukat ini juga membawa dua dampak yaitu *positif* dan *negatif*. *Positif* yaitu melalui hasil laut jemaat dapat menyumbang untuk mendukung pelayanan, membayar uang sekolah anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian dampak *negatif* yaitu jemaat menjadi malas mengikuti kebaktian dan lebih cenderung mencari ikan

pada hari minggu dibandingkan dengan pergi beribadah, rupanya GKII jemaat silo Kalunan lupa akan pola hidup jemaat mula-mula yang selalu hidup dalam persekutuan, maka dari itu perlu adanya pelayanan penginjilan kontekstual guna menjangkau warga jemaat setempat untuk kembali membawa mereka kepada hal yang paling utama yaitu utamakan Tuhan dalam kehidupan dan selalu ikut serta dalam persekutuan dan beribadah kepada Tuhan secara khusus pada hari minggu, dan aktif selalu dalam mengambil bagian pelayanan gereja, baik itu di bidang kolekte atau doa persembahan dan lain sebagainya. Yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana melakukan penginjilan kontekstual kepada GKII jemaat silo Kalunan melalui lepas pukat. Tujuan penulisannya adalah untuk menjelaskan penginjilan kontekstual kepada GKII jemaat silo Kalunan melalui lepas pukat.

Metode

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan demikian bertujuan untuk mengetahui atau memberikan gambaran kenyataan dari kajian yang telah diteliti sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan objektif terhadap kehidupan GKII jemaat silo Kalunan, kemudian melakukan penyusunan strategi menggunakan kepustakaan Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Jenis penelitian tersebut sangat tepat dalam penulisan karya ilmiah ini.

Pembahasan

Gambaran GKII Jemaat Kalunan

Konteks Budaya

Syakhrani & Kamil, (2022) menjelaskan bahwa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak buddhi (budi atau akal budi) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan juga akal manusia, kemudian bahasa Inggris dari budaya itu sendiri disebut *culture* yang dari asal kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dan dapat diartikan juga sebagai mengolah atau bertani. Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya *(culture)* yang artinya sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah.

Doma & Tansi (2021) menjelaskan bahwa budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, beberapa di antaranya adalah sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pikiran, bangunan, dan karya seni. Selain bahasa yang dipakai merupakan hal

yang paling penting, budaya juga tidak kalah penting sebab manusia hidup selalu berdampingan dengan budaya.

Situasi GKII jemaat silo Kalunan memiliki beragam budaya, salah satu di antaranya adalah dilarang mencuci kuali di pantai, dan ibu-ibu hamil dilarang untuk pergi ke pantai, apabila ibu hamil pergi ke pantai maka ikan akan menghilang dari perairan tempat dilakukannya lepas pukat, dan membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua bulan untuk ikan kembali ke perairan tersebut, dan yang paling sering dilakukan adalah, tidak boleh meminta ikan terlebih dahulu kepada orang yang hendak pergi melepas pukat, sebab itu akan membuatnya sial dalam artian tidak akan mendapat ikan, atau bahasa sehari-hari di sana "pulang kosong". Dan anak-anak yang pergi memancing bersama-sama dengan orang tua, tidak boleh lebih jauh dari tempat dimana orang yang lebih umur berada, sebab sering dipercaya bahwa anak itu akan umur pendek dalam istilah di sana.

Konteks Sosial

Wahyu Wiranata & Nurcahyo (2018) mengutip dari Soerjono (2014) menjelaskan bahwa sosial merupakan konsep sehari-hari yang dipakai untuk menunjukan sesuatu yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Kehidupan sosial juga merupakan proses sosial. Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan atau apa yang mempengaruhi pola kehidupan yang ada. Dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial merupakan kegiatan suatu kelompok masyarakat dalam membangun relasi dengan orang bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan pengembangan pola kehidupan.

Kehidupan sosial GKII jemaat silo Kalunan sangat terbuka terhadap setiap orang baik itu orang-orang sesama kampung bahkan orang-orang luar yang tinggal bersama-sama dengan jemaat tersebut. Aktivitas sosial GKII jemaat silo Kalunan sangat memberikan dampak yang positif dan sangat memberikan contoh yang baik. GKII jemaat silo Kalunan tidak pernah memandang orang lain dari baik itu status sosial budaya bahkan agama untuk dijadikan alasan membangun relasi tetapi selalu menerima setiap orang yang mau bergaul terhadap jemaat tersebut, dan kehidupan sosial itu dibangun dengan salah satunya adalah makan bersama di pantai. Dan bahkan ada beberapa orang muslim yang tinggal di kampung Kalunan selama bertahun-tahun dan sudah dianggap seperti saudara sendiri. GKII jemaat

silo Kalunan sangat dikenal dengan sikap sosial yang sangat tinggi, dan itu sudah dilakukan sejak turun temurun.

Konteks Agama

Harming (2017) mengatakan bahwa lahirnya kekristenan sebagai akibat dari datangnya Tuhan Yesus Kristus. Kemunculan-Nya dalam sejarah dunia sebagai gerakan berita utamanya yakni tentang keselamatan kekal, dan Yesus melakukan pelayanan tidak hanya di tempat yang dianggap baik di mata manusia melainkan semua tempat.

GKII jemaat silo Kalunan sendiri merupakan hasil dari pekabaran Injil yang dikerjakan Yesus melalui para penginjil. GKII jemaat silo Kalunan sangat mengutamakan nilai-nilai Alkitab, dan sangat berpartisipasi dalam pekerjaan gereja. Tetapi yang menjadi kejanggalannya ialah masih memiliki kepercayaan akan kebudayaan yang lama dan hal itu sangat bertentangan dengan Alkitab yang dianggap sebagai pedoman hidup. GKII Jemaat silo Kalunan hidup berdampingan dengan beberapa agama berbeda baik itu agama Katolik maupun Islam. Walaupun hidup berdampingan dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi akan tetapi GKII jemaat silo Kalunan tidak memperbolehkan untuk mendirikan rumah ibadah, salah satu diantaranya adalah Masjid.

Model-Model Penginjilan Kontekstual

Model-model penginjilan adalah metode yang dipakai untuk melakukan penginjilan di daerah tertentu dengan tujuan untuk menjadikan orang-orang tersebut menjadi murid Kristus.

Pelayanan Penginjilan Visitasi.

Kusuma et al. (2023) menjelaskan bahwa visitasi merupakan proses kegiatan verifikasi, validasi, dan klarifikasi data, serta informasi yang telah diisi. Visitasi merupakan poin penting untuk mengetahui apa pokok masalahnya.

Seorang penginjil harus melakukan pelayanan visitasi terhadap setiap orang akan dimuridkan. Edu, Ferdinand Rajagukguk, et al. (2020) dalam mengutip tulisan (Johni Hardori, 2014) dijelaskan bahwa pelayanan visitasi merupakan salah satu tugas penggembalaan di mana gembala melakukan pelayanan kepada setiap domba-dombanya yang digembalakan secara merata dengan melakukan perkunjungan terhadap mereka dan memberikan mereka makanan rohani, seperti memberikan nasehat melalui ayat-ayat Alkitab kemudian memberikan layanan doa mereka yang sedang bergumul di dalam Tuhan

kemudian mendoakan juga pera pelayan Tuhan yang ikut serta dalam melakukan tugas pelayanan yang diberikan untuk dijalankan.

Pelayanan visitasi memiliki manfaat yang sangat besar sebab memiliki tujuan yang jelas beberapa di antaranya adalah; untuk menyembuhkan, maksud dari menyembuhkan itu sendiri bukanlah secara harfiah, akan tetapi merupakan tindakan emosional untuk menyembuhkan semangat hidupnya.

Menurut Wonatorei & Waani, (2021, pp. 156–157) visitasi merupakan bagian penting dalam melakukan pelayanan kontekstual sebab dengan adanya tindakan visitasi penginjil akan lebih dekat lagi membangun komunikasi yang efektif. Dari berbagai macam metode penginjilan yang dipakai Yesus metode visitasi merupakan salah satu metode yang Yesus pakai untuk melakukan pelayanan kontekstual. Yesus datang ke dunia untuk mengunjungi orang yang berdosa. Tuhan Yesus melakukan penginjilan dengan cara mengunjungi sasaran-Nya. Yesus tidak hanya duduk menunggu orang datang mengunjungiNya, akan tetapi Yesus pergi mencari yang terhilang. Kedatangan Yesus merupakan kunjungan Allah kepada manusia berdosa.

Metode pelayanan seperti demikian sangat efektif untuk digunakan dalam menjangkau GKII jemaat silo Kalunan, dimana GKII jemaat silo Kalunan setelah melepas pukat ada juga pergi ke daratan untuk beristirahat sejenak, atau setelah beberapa waktu di laut jemaat tersebut akan menarik pukat untuk mengebaskannya di pinggir pantai. Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan orang-orang di Galilea pada masa pelayanan Yesus di bumi dijelaskan dalam kitab Matius 4:18-22 dalam teks ini berbicara mengenai Yesus memanggil dua belas murid yang pertama. Yesus mengunjungi dua orang nelayan yang sedang bekerja sebagai nelayan yaitu Simon Petrus dan juga Andreas saudaranya. Dimana ketika Yesus mengunjungi kedua orang tersebut mereka berada bersama keluarga mereka dan melakukan pekerjaan mereka yaitu sebagai seorang nelayan. Kegiatan tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh jemaat kulunan, maka daripada itu pelayanan visitasi merupakan metode yang sangat efektif untuk penginjilan kontekstual. Kemudian juga dimana dijelaskan dalam kitab Yohanes. Jelas bahwa melalui penginjilan visitasi kepada jemaat GKII Silo Kalunan jemaat yang tadinya malas untuk mencari Tuhan, dapat kembali dan berbalik kepada Tuhan dan mau menyerahkan diri untuk melakukan pelayanan Tuhan yang akan dipercayakan kepadanya.

Model Penginjilan Persahabatan

Harming (2017, pp. 165–166) menjelaskan bahwa ketika Yesus menemui perempuan Samaria di sumur Yakub dengan tujuan untuk membangun persahabatan dengan orang yang tidak dikenal dan Yesus memulainya dengan sikap yang penuh dengan kerendahan hati yaitu meminta tolong kepada wanita tersebut Yohanes 4:1-38 "4:5 Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. 4:6 Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. 4:7 Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." 4:8 Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan. 4:9 Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria. Newman & Nida, (2019) menambahkan bahwa Yesus mengetahui bahwa wanita tersebut akan memberikan-Nya air untuk diminum. Menariknya adalah perempuan Samaria tersebut merasa heran dalam dirinya, sebab orang-orang Yahudi tidak diperbolehkan untuk bergaul dengan orang-orang Samaria, sebab adanya kawin campur antara orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi. Yesus mengetahui akan hal itu tetapi bagi Yesus yang paling penting ialah menolong orang yang sedang membutuhkan akan pertolongan. Kemudian Harming (2017) menjelaskan bahwa dalam bagian ini Yesus memakai metode pendekatan lintas budaya multikultural.

Pada saat Yesus melakukan model penginjilan persahabatan ada poin penting yang dilakukan Yesus yaitu: Yesus melibatkan orang lain, Yesus meluruskan pemahaman yang keliru, Rekontruksi ulang pemahaman kepercayaan, Memulihkan cara hidup yang salah dan Memberitakan Yesus sebagai Mesias.

Penginjilan persahabatan sangat efektif dalam melakukan penginjilan kontekstual terhadap GKII jemaat silo Kalunan, sebab sebagian besar GKII jemaat silo Kalunan sikap keterbukaan oleh sebab itu dapat menjadi kunci penting untuk membangun persahabatan terhadap GKII jemaat silo Kalunan. Model penginjilan persahabatan merupakan model yang selalu Yesus pakai ketika melakukan penginjilan, dijelaskan dalam Matius.

Model Penginjilan Pribadi

Wonatorei & Waani, (2021) menjelaskan bahwa ketika pelayanan yang Yesus lakukan selalu bersifat dinamis, salah satunya ialah model pelayanan pribadi di mana Yesus menjumpai seseorang untuk memberitakan kerajaan surga yang dikutip dalam Injil Lukas. Inti dari pemberitaan kabar baik yang beritakan Yesus ialah mengenai kerajaan surga atau

kerajaan Allah. Yang berarti bahwa Allah memerintah dalam kehidupan setiap orang percaya. Yesus tidak hanya menunggu tetapi Yesus datang kepada setiap orang yang dianggap perlu untuk diselamatkanNya sebagai dalam kisah mengenai pelayanan pribadi Tuhan Yesus, sebagaimana yang dijelaskan dalam Lukas 6:17-26 "Ucapan bahagia dan peringatan 6:20 Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata: "Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah. 6:21 Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa. 6:22 Berbahagialah kamu, jika karena Anak Manusia orang membenci kamu, dan jika mereka mengucilkan kamu, dan mencela kamu serta menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat". pertolongan yang dilakukan Yesus terhadap banyak orang.

Octavianus (2018, p. 68) dalam tulisannya yang dikutip dari Sawadago (1978, p.5) , menyatakan bahwa penginjilan pribadi suatu peristiwa ketika seseorang menceritakan pengalaman suatu pengalamannya bersama dengan Yesus dan kuasaNya yang menyelamatkan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penginjilan pribadi merupakan amanat agung dan suatu kehormatan yang telah dijadikan bagian dari gaya hidup orang percaya. William Hodavia (1993, pp. 112–119) menyatakan bahwa penginjilan pribadi suatu peristiwa ketika seseorang menceritakan pengalaman suatu pengalamannya bersama dengan Yesus dan kuasaNya yang menyelamatkan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penginjilan pribadi merupakan Amanat Agung dan suatu kehormatan yang telah dijadikan bagian dari gaya hidup orang percaya.

Menurut Baskoro (2021) Seorang penginjil pribadi perlu untuk mengerti metode dalam penginjilan sebab tidak semua orang yang diinjili memiliki peribadian yang sama dalam kehidupannya, maka daripada itu penginjil harus belajar untuk mengerti latar belakang dan keperibadian setiap orang guna mencapai kecerdasan orang dan menggerahkan perasaannya serta membawa kehendaknya ke titik penyerahan kepada Kristus. Hanya Allah saya yang mampu menunaikan tugas demikian (II Korintus 2:16). Dalam penginjilan pribadi seorang penginjil harus mencerminkan Kristus di dalam dirinya sehingga apa yang disampaikannya dapat diterima dan menjadi berkat bagi orang lain.

Salah satu cara penginjilan pribadi terhadap GKII jemaat silo Kalunan adalah ikut serta pada saat melakukan lepas pukat atau bersama-sama mengumpulkan ikan di pantai. Melalui kesaksian penginjil dapat melakukan pelayanan kontekstual terhadap GKII jemaat

silo Kalunan, melalui kesaksian pengalaman bersama dengan Yesus Kristus, dan perlu juga untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang yang dilayani, sehingga dapat diterima sesuai dengan tingkat pemahaman GKII jemaat silo Kalunan. Pelayanan pribadi tidak terlalu berpatokan kepada kaidah-kaidah yang terlalu terstruktur akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjelaskan kabar baik dengan cara yang sederhana tanpa harus membuat pemahaman yang ambigu terhadap yang dilayani.

Dalam konteks penginjilan pribadi terhadap GKII jemaat silo Kalunan, yang menjadi hal penting untuk diperhatikan yaitu memahami kebutuhan kehidupannya dan mendiagnosa orang tersebut dan sampaikan masalah dan memberikan bagaimana mengobatinya yaitu kembalikannya kepada firman Allah yang hidup. Dan perlu dihindari seorang penginjil pada saat melakukan penginjilan terhadap GKII jemaat silo Kalunan jangan pernah memancing perbantahan. Akan tetapi perlu dilakukan adalah mengikuti teladan Yesus ketika melakukan penginjilan terhadap perempuan Samaria dengan penuh kasih dan pengampunan.

Model Penginjilan Interpersonal

Model penginjilan interpersonal dilakukan Yesus pada waktu Ia bercakap-cakap dengan Nikodemus. Metode penginjilan ini sangat menarik untuk diperhatikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Injil Yohanes 3:1-21. Ada tiga hal yang yang perlu diperhatikan terkait dengan metode penginjilan interpersonal yang menekankan komunikasi bersifat interpersonal (antarpribadi): menghargai komunikasi interpersonal komunikator yang bersifat interpersonal menerapkan tiga hal penting: *Accuracy Communication* berkomunikasi dengan akurat (Sitindaon, 2020).

Nikodemus mempunyai tujuan yang serius untuk menemukan Yesus, ia adalah anggota penting Sanhedrin, sehingga membuat Nikodemus ragu untuk mendekati Yesus secara terbuka. Nikodemus adalah seorang Farisi yang berusaha mengetahui secara pasti siapa Yesus, meskipun pada awalnya pemahamannya tentang Yesus salah: "Yesus bukanlah Anak Allah. Dia tertarik dengan kepribadian dan ajaran Yesus Kristus, tetapi karena dia takut ketahuan oleh orang Farisi, dia pergi menemui Yesus pada malam hari. Nikodemus, adalah seorang Yahudi yang terpandang di kalangan mereka, dermawan dan taat, "tampaknya tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Yang dimaksud dengan "Kerajaan Allah" adalah kehidupan kekal (pengalaman) yang hanya dimiliki oleh orang-orang percaya. Surga (kehidupan kekal), yaitu bukan hanya sebuah emosi tetapi sebuah pengalaman iman

yang dibuat oleh Tuhan (Hannas & Rinawaty, 2019).

Jelas bahwa dalam bagian ini Yesus sedang memakai model penginjilan *interpersonal.* Dalam model penginjilan *interpersonal* sangat menekankan akan komunikasi yang baik antar pribadi dengan tujuan untuk menyampaikan kabar baik. Model penginjilan interpersonal sangat efektif apabila dipakai dalam konteks GKII jemaat silo Kalunan, sebab kehidupan kekeluargaan yang baik dan selalu memiliki sikap mau menerima seseorang bahkan dijadikan sahabat atau keluarganya. Sebelum Injil disampaikan secara massal tentunya sudah ada hubungan personal antara penginjil dan juga orang yang akan diinjili.

Dengan latar belakang GKII jemaat silo kalunan yang sangat suka dengan obrolan maka penulis merasa bahwa ketiga poin di atas dapat menjadi pola yang tepat untuk melakukan penginjilan interpersonal, dan apabila penginjil tersebut hidup sesuai dengan tuntunan Roh Kudus maka percayalah Roh Kudus akan menjamah setiap hati GKII jemaat silo Kalunan untuk kembali kepada Tuhan.

Model Penginjilan Massal

Johananta (2021) menjelaskan bahwa penginjilan massal dapat terlihat dari cara orang menyebarkannya beberapa diantaranya Melalui firman Tuhan yang diberitakan, seringkali disertai dengan berbagai keajaiban, seperti: penyembuhan fisik, penyembuhan batin, pembebasan dari keterikatan pada roh jahat (okultisme) dan tantangan untuk menerima Yesus Kristus secara pribadi sebagai Juruselamat. Penginjilan massal (evangelisasi komunitas) bersifat umum dan pelaksanaannya bersifat resmi. Dalam penginjilan massal ini, hanya ada satu arah komunikasi: dari pembicara kepada mayoritas pendengar. Selain itu, kita dapat mengontrol reaksi para pendengar, karena orang yang hadir sangat banyak, tempat terbatas dan ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dikaruniai karunia penginjilan (lih. Ef 4:11; 2 Tim 4:2). Perjanjian Baru juga banyak metode penginjilan yang digunakan oleh Yesus dan para rasul, yang juga dapat digunakan untuk membawa banyak orang berdosa, khususnya: Khotbah di sinagoga, ladang, bukit, khotbah pribadi, pendidikan kelompok, dan kunjungan rumah (Lukas 4:16-27; Kisah Para Rasul 18:4; Matius 5:1-7, 28; Kisah Para Rasul 17: 15-34; Yohanes 4; Kisah Para Rasul 8: 26-40; Tandai 3:14) (Saptono, 2019).

Pada saat Yesus melakukan pengajaran selalu mengajar melalui kehidupan yang nyata, Yesus ketika melakukan pelayanan baik itu sebagai seorang pengajara dan tabib Ia tidak pernah mengenal yang namanya rasa lelah. Di tempat-tempat seperti bukit, satu kota

ke kota yang lain dan juga ke perahu nelayan. Yesus selalu berjalan dengan mengajar di setiap tempat. Dan semua pengajaran yang Yesus lakukan selalu menekankan kepada kerendahan hati dan selalu berdoa dengan benar di hadapan Allah. doa merupakan kunci dari segala sesuatu. Maka daripada itu Yesus pun mengajarkan doa kepada para murid sebelum melakukan penginjilan atau pengajaran kepada setiap orang. Model penginjilan massal dilakukan oleh Yesus dengan cara selalu memulai dengan pemikiran murid-muridNya, kemudian Ia mulai menjawab dengan apa yang dipikirkan murid-muridNya (Lepong, 2020).

Konteks pelayanan terhadap GKII jemaat silo Kalunan, dilakukan dengan dengan metode demikian, perlu untuk masuk melalui apa yang dipikirkan tentang Tuhan. dengan demikian akan membantu penginjil untuk melakukan penginjilan sesuai dengan yang dipikirkan sehingga dapat mengubah pola pikir yang keliru tentang Allah. setelah mengajarkan tentang Allah perlu untuk mengajarkan bagaimana sebagai orang percaya harus mengasihi Allah dan sesama umat manusia. dan tentunya dalam pengajaran Yesus tidak pernah melakukan pengajaran dengan cara yang monoton akan tetapi Yesus selalu memakai berbagai metode dalam pengajaranNya, dengan memakai alat-alat yang berada di sekitar-Nya seperti lalang dan penjala ikan, tentunya hal ini juga dilakukan pada saat melakukan pelayanan penginjilan kepada GKII jemaat silo Kalunan. bahan yang dapat dijadikan media mengajar bisa berupa pukat dan kehidupan para nelayan.

Apabila model penginjilan massal dipakai dalam konteks pelayanan terhadap GKII jemaat silo Kalunan, dapat digunakan dengan cara yang sedikit berbeda, sebab tidak digunakan dalam bentuk kegiatan besar-besaran melainkan dengan duduk bersama-sama kemudian membangun diskusi dengan kelompok besar yang berada di situ. Dengan adanya situasi dimana GKII jemaat silo Kalunan sangat suka dengan berkumpul bersama dan memungut ikan di pantai kemudian ada acara makan-makan bersama dan dalam perkumpulan tersebut adanya saling berbagi cerita mengenai pengalaman seseorang dengan tujuan untuk menghibur satu dengan yang lainnya. Dengan adanya pola kehidupan yang demikian, maka daripada itu seorang penginjil perlu untuk beradaptasi dalam perkumpulan tersebut, dan mendengarkan apa yang dibahas dan apa yang paling sering dibahas dalam perkumpulan tersebut sehingga dapat mengerti dan memahami dengan pola tersebut penginjil akan mengetahui dari mana Injil harus diberitakan dan bagaimana tujuan akhir harus jelas. mungkin awalnya dengan model komunikasi dua atau tiga ara,

namun setelah berjalannya waktu mungkin juga dapat berkomunikasi satu arah kepada pendengar.

KESIMPULAN

Penginjilan atau evangelism, berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni "Euangelion" yang berarti bahwa good news atau kabar baik. Kabar baik yang dimaksudkan ialah Injil itu sendiri, The Gospel, yang di dalamnya berisi tentang berita keselamatan, berita pengampunan, berita pendamaian, dan berita pengudusan sebagai orang berdosa. Isi dari keseluruhan kitab Perjanjian Baru dengan sangat jelas memberikan pernyataan bahwa dasar dari misi itu sendiri adalah mengenai pewartaan tentang keselamatan yang dilakukan Yesus Kristus. Misi penyelamatan Yesus Kristus telah disempurnakan-Nya melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Berita ini harus terus diberitakan oleh para murid-Nya sampai Ia datang yang kedua kalinya.

Tidak terlepas juga pemberitaan Injil kepada jemaat Gereja kemah Injil Silo Kalunan. sebagai orang-orang yang perlu akan keselamatan, GKII jemaat silo kalunan terhilang sangat banyak, maka daripada itu harus adanya penginjilan kepada jemaat Gereja kemah Injil Silo Kalunan Akibat dari lepas pukat ini juga membawa dua dampak yaitu positif dan negatif. Positif yaitu melalui hasil laut jemaat dapat menyumbang untuk mendukung pelayanan, membayar uang sekolah anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian dampak negatif yaitu jemaat menjadi malas mengikuti kebaktian dan lebih cenderung mencari ikan pada hari minggu dibandingkan dengan pergi beribadah, rupanya GKII jemaat silo kalunan lupa akan pola hidup jemaat mula-mula yang selalu hidup dalam persekutuan, maka dari itu perlu adanya pelayanan penginjilan kontekstual guna menjangkau warga jemaat setempat untuk kembali membawa mereka kepada hal yang paling utama yaitu utamakan Tuhan dalam kehidupan dan selalu ikut serta dalam persekutuan dan beribadah kepada Tuhan secara khusus pada hari minggu, dan aktif selalu dalam mengambil bagian pelayanan gereja, baik itu di bidang kolekte atau doa persembahan dan lain sebagainya.

Model penginjilan yang digunakan dalam penginjilan kontekstual selalu disesuaikan dengan konteks di mana ia berada. Maka daripada itu penginjilan yang dilakukan terhadap GKII jemaat silo Kalunan menggunakan metode penginjilan yang sangat relevan. Metode penginjilan yang digunakan yaitu pelayanan penginjilan visitasi, penginjilan pribadi, dan juga

penginjilan persahabatan beserta penginjilan massal. Dari metode-metode tersebut diharapkan melalui pekerjaan Roh Kudus, GKII jemaat silo Kalunan dapat kembali kepada Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya dan ditunjukan dalam pola hidup yang mengasihi Tuhan dan sesama dan selalu menjadi berkat bagi setiap orang yang berada di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus atas penyertaan-Nya penulis dapat melakukan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badai, K., Djeremod, K., & Keriapy, F. (2020). Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, *5*(2), 120–134. https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.42

Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 70–86. https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.5

Doma, Y., & Tansi, F. G. (2021). *34-194-1-Pb*. *2*(2), 82–99.

Dr. William Hodaviah. (1993). *Bertumbuh Menuju Kesempurnaan enam belas bahan P.A. Kelompok untuk Pendewasaan Iman Kristen* (Y. Sigit Suprada (ed.)). Yayasan Andi Yogyakarta.

Edu, F., Rajagukguk, J. S. P., & Aditya, S. (2020). *Pelayanan Visitasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Gbi Puspanegara*.

Hannas, H., & Rinawaty, R. (2019). Menerapkan Model Penginjilan pada Masa Kini. *Kurios*, *5*(2), 175. https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.118

Harming, H. (2017). Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1-42. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *1*(2), 162. https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.73

Jebadu, A. (2017). Dimensi Politik dari Misi Pembebasan Gereja bagi Orang Miskin dan Pemeliharaan Alam Ciptaan. *Jurnal Teologi*, *6*(2). https://doi.org/10.24071/jt.v6i2.1001

Johananta, O. H. (2021). *Pelayanan Pelepasan Dari Belenggu Kuasa Gelap*. PBMR ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/Pelayanan_Pelepasan_Dari_Belenggu_Kuas

a/NqI5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Kusuma, N., Ma'arif, A. C., Yani, Y., Agustian, H., & Sholihannisa, L. U. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan* (M. P. Andri Cahyo Purnomo & S. H. Asep Nugraha (eds.)). PT SADA KURNIA PUSTAKA. https://www.google.co.id/books/edition/Transformasi_Administrasi_Pendidikan/bfW1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=visitasi+merupakan&pg=PA181&printsec=frontcover

Lepong, Y. (2020). Implementasi pengajaran {Yesus} {Melalui} {Penginjilan} {Terhadap} {Spiritualitas} {Gereja} pada masa {Kini}. *OSF Preprints*, 24–29. https://osf.io/pz8qw/

Newman, D. B. M., & Nida, D. E. A. (2019). *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* (Bryan Hint). Lembaga Alkitab Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Penafsiran_Alkitab/VWmEDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Octavianus, S. (2018). Analisis Penggunaan Aplikasi "yesHeis" Dalam Penginjilan Pribadi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *2*(1). https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.92

Pdt. Dr. Makmur Halim. (2003). *Model-Model Penginjilan Yesus*. Gandum Mas.

Saptono, Y. J. (2019). Pentingnya Penginjilan dalam Pertumbuhan Gereja. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, *2*(1), 12–24. https://doi.org/10.53547/diegesis.v2i1.46

Sitindaon, R. H. (2020). *Penginjilan dan Kebangunan*.

Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, *3*(1), 1–19. https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119

Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, *5*(1), 1–10.

Wahyu Wiranata, A. D., & Nurcahyo, A. (2018). Peranan Gemblak Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Warok Ponorogo. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, *8*(01), 94. https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2036

Wonatorei, F., & Waani, M. A. (2021). Metode Penginjilan Yesus Kristus Menurut Injil Lukas. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, *3*(2), 148–162. https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.54